

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian berdasarkan penelitian-penelitian serupa yang sebelumnya pernah dilakukan, kesimpulan dari penelitian dan saran-saran peneliti tuliskan untuk pihak-pihak terkait seperti subjek penelitian, tempat penelitian dan peneliti selanjutnya.

5.1 Pembahasan

Dari hasil analisis data terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang artinya hasil penelitian ini 99% akurat menggambarkan kontribusi tingkat kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis. Nilai koefisien korelasi -0.789 , tanda negatif menyatakan hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif atau saling bertolak belakang, artinya semakin tinggi nilai kontrol diri, maka semakin rendah nilai gaya hidup hedonis. Hubungan antara kedua variabel ini pada penelitian ini adalah -78.9% , artinya menurunnya gaya hidup hedonis pada responden sebanyak -78.9% disebabkan oleh adanya kontribusi dari kontrol diri, sedangkan sisanya sebanyak -21.1% adalah kontribusi variabel lain di luar penelitian ini. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azizah dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh terhadap gaya hidup hedonis sebesar 23% .

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara dua variabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau adanya kontribusi antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2017 di Universitas Singaperbangsa Karawang dan hasil yang didapatkan ternyata mahasiswa yang memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi yaitu pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dengan kata lain mahasiswa laki-laki lebih hedonis daripada mahasiswa perempuan. Serupa dengan hasil penelitian dari Putri (2019) sebanyak 94,7% memiliki perilaku gaya hidup hedonis yang tinggi seperti banyaknya aktivitas subjek dalam membeli suatu barang secara langsung tanpa memikirkan pertimbangan terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Levan's & Linda (dalam Rianton, 2013) gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hersika, Nastasia & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kedua variabel kontrol diri dan gaya hidup hedonis yang artinya semakin kuat kontrol diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis dan sebaliknya semakin lemah kontrol diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran umum kondisi kontrol diri dan gaya hidup hedonis responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, atau gambaran umum tingkat kontrol diri dan tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2017 di Universitas Singaperbangsa Karawang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik mahasiswa/i yang masuk ke dalam kategori tinggi didapatkan hasil 13,4% atau 34 orang, kategori sedang menunjukkan hasil

70,9% atau 180 orang, kategori rendah menunjukkan hasil 15,7% atau 40 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada 254 responden, kategori dengan jumlah persentase paling banyak yaitu pada kategori sedang. Hal ini berarti responden dalam menghamburkan banyak uang dengan cara senang bermain diluar rumah, berkumpul bersama teman di *mall* dan tempat hiburan lainnya yang sedang *trend* (Wibawanto, 2016) masih dalam tahap yang wajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ghufroon dan Risnawita (2012) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Menurut Averill (dalam Sulistyawati, 2016) kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini

Pada tingkat kontrol diri, mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi dan Manajemen angkatan 2017 di Universitas Singaperbangsa Karawang diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat kontrol diri kuat ada 12,6% atau 32 orang, kategori sedang menunjukkan terdapat 72,0% atau 183 orang, kategori lemah menunjukkan hasil 15,4% atau 39 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki memiliki kategori dengan jumlah paling banyak yaitu pada kategori sedang, yang berarti mahasiswa cukup mampu mengatur, membimbing dan mengontrol perilakunya dengan baik. Sejalan

dengan teori yang dikemukakan oleh Golfried dan Merbaum (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) yang memdefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Hasil penelitian ini dengan data tambahan yang peneliti dapatkan berdasarkan kategorisasi jenis kelamin menunjukkan responden laki-laki memiliki tingkat kontrol diri yang lebih lemah daripada responden perempuan sebanyak 39 orang, dan kebanyakan dari responden perempuan memiliki tingkat kontrol diri sedang sebanyak 128 orang sedangkan laki-laki sebanyak 55 orang. Bila dilihat dari usia responden, penelitian ini membagi responden berdasarkan batas maksimal masa remaja akhir yaitu usia 22 tahun, karena mahasiswa biasanya berada pada rentang akhir masa remaja dan awal masa dewasa muda. Erikson (dalam Angraini & Cahyono, 2017) menekankan fase usia dewasa awal merupakan kebutuhan untuk membuat komitmen dengan menciptakan suatu hubungan interpersonal yang erat dan stabil. Mahasiswa yang digolongkan dewasa awal menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Martha & Setyawan (2010) Fenomena tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan kampus, menemukan bahwa terdapat keanekaragaman sosial dan budaya untuk bersosialisasi dan mampu beradaptasi agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Keadaan tersebut terjadi karena mahasiswa merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba-coba hal baru.

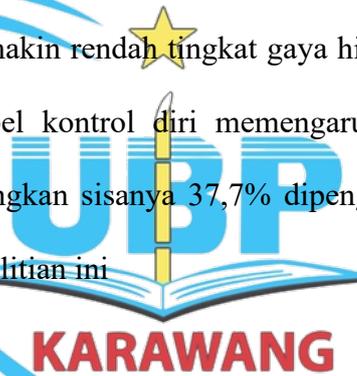
Berdasarkan Program Studi Akuntansi dan Manajemen, jumlah responden lebih banyak yang berusia di atas 22 tahun, namun jumlah responden yang memiliki tingkat kontrol diri lemah lebih banyak pada responden yang berusia di bawah usia 22 tahun. Dengan kata lain, bahwa semakin muda usia mahasiswa, maka semakin lemah kontrol diri yang dimilikinya sebanyak 112 orang dan Manajemen 142 orang.

Pada gaya hidup hedonis dapat dilihat pada perempuan lebih banyak rendah sebanyak 37 orang, karena 12 kali lipat lebih banyak daripada laki-laki yang hanya 3 orang dibandingkan dengan jumlah responden yang hanya dua kali lipat. Hal ini dapat dikatakan laki-laki memiliki gaya hidup hedonis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan kategorisasi pada Program Studi Manajemen lebih sedikit yang memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang rendah. Dengan kata lain lebih banyak mahasiswa dari Program Studi Manajemen yang gaya hidup hedonisnya tinggi.

Berdasarkan kategori pekerjaan responden dapat dilihat bahwa responden yang bekerja justru paling sedikit yang memiliki gaya hidup hedonisnya tinggi. Dengan kata lain gaya hidup hedonis didukung oleh banyak nya uang yang dipegang oleh responden dari penghasilannya. Dalam pengeluaran perbulannya dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki pengeluaran nya lebih dari 8 juta perbulan semuanya memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi. Dengan kata lain, semakin besar tingkat pengeluaran semakin tinggi gaya hidup hedonis pada seseorang.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan : Ada kontribusi kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2017 di Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *peason product moment* terdapat hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini adalah -78.9%, artinya menurunnya gaya hidup hedonis pada responden sebanyak -78.9% dikontribusi oleh kontrol diri. Maka semakin kuat tingkat kontrol diri maka semakin rendah tingkat gaya hidup hedonis. Dengan uji koefisien determinasi variabel kontrol diri memengaruhi variabel gaya hidup hedonis sebesar 62,3% sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini



5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa

- 1) Bagi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2017 Universitas Singaperbangsa Karawang disarankan untuk tetap mengelola pola hidup yang baik dan tidak cenderung hedonis agar tidak memunculkan perilaku yang merugikan diri sendiri seperti boros dan memprioritaskan kepuasan dibanding kebutuhan.
- 2) Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema tentang gaya hidup hedonis, sangat disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat

memengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis pada setiap individu seperti sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, persepsi, kelas sosial, keluarga dan lain-lain. Selain itu, disarankan juga untuk menambah jumlah subjek, serta memperluas populasi subjek agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.



